

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang masih menjadi perhatian di berbagai negara. Penyakit ini dikenal berbahaya karena sering berkembang tanpa gejala yang jelas (*silent killer*) dan dapat berujung pada komplikasi berat seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, serta gangguan vaskular lainnya. Kondisi ini menjadi lebih penting untuk diperhatikan pada kelompok khusus seperti calon jemaah haji, yang memerlukan kondisi fisik optimal selama menjalani ibadah di Arab Saudi. Selama pelaksanaan ibadah haji, jemaah menghadapi suhu lingkungan yang tinggi, aktivitas fisik yang meningkat serta kepadatan massa, sehingga jemaah dengan tekanan darah yang tidak terkontrol lebih rentan mengalami komplikasi. (World Health Organization, 2023; Hall, 2021; Carretero & Oparil, 2019)

Hipertensi merupakan kondisi yang mencerminkan adanya ketidakseimbangan hemodinamik dalam sistem kardiovaskuler. Gangguan ini terjadi akibat interaksi kompleks berbagai faktor. Sehingga proses patofisiologinya bersifat multifaktorial dan tidak dapat dijelaskan hanya melalui mekanisme tunggal. Secara klinik, seseorang diklasifikasikan mengalami hipertensi apabila hasil tekanan darah menunjukkan nilai $\geq 140/90$ mmHg secara konsisten atau berulang pada beberapa kali pemeriksaan. (Chobanian et al., 2003; James et al., 2014)

Tekanan darah tinggi yang berlangsung lama atau tidak terkontrol dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada sistem kardiovaskular. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah hipertrofi ventrikel

kiri (*left Ventricular Hypertrophy/ LVH*), yaitu penebalan dinding ventrikel kiri akibat peningkatan beban kerja jantung. Kondisi ini dialami oleh sekitar 15-20% penderita hipertensi. Hipertrofi ventrikel kiri menyebabkan peningkatan kebutuhan oksigen miokard dan penurunan fungsi jantung, sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, serta kematian mendadak. (Hall, 2021; Porth, 2015; Oparil et al., 2018)

Komplikasi tersebut pada umumnya disebabkan hipertensi kronik atau kondisi yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, untuk pencegahan komplikasi lebih lanjut memerlukan penatalaksanaan secara optimal sejak dini yang meliputi modifikasi pola makan, aktivitas fisik aerobik teratur, pengendalian berat badan serta kepatuhan terhadap konsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan. (American Heart Association, 2017; ESC/ESH, 2020; World Health Organization, 2021)

Berdasarkan laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan tahun 2015, penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian tertinggi pada jemaah haji Indonesia di Arab Saudi, yaitu mencapai 41,59%. Angka ini kemudian meningkat signifikan pada tahun 2016 menjadi 53%. Di Indonesia laporan tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 49% kasus kematian jemaah haji juga dipicu oleh gangguan kardiovaskular. Mayoritas jemaah yang meninggal berada pada kelompok usia lanjut, yaitu 60 tahun (76.7%). Selain itu, sebagian besar diantara mereka memiliki faktor risiko yang berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskular seperti hipertensi yang mencapai 53,4% dan obesitas sebesar 37,3%. (Sakti et al., 2020)

Tingginya prevalensi hipertensi di Indonesia turut berkontribusi terhadap besarnya jumlah kasus hipertensi pada jemaah haji. Data sistem Komputerisasi Haji Terpadu Bidang Kesehatan

(SISKOHATKES) tahun 2012, menunjukkan bahwa hipertensi esensial (hipertensi primer) merupakan penyakit terbanyak yang ditemukan pada jemaah haji lanjut usia saat pemeriksaan akhir, dengan prevalensi, yaitu sebesar 40.12%. Selanjutnya, laporan Pusat Kesehatan Haji tahun 2016 mencatat bahwa selama pelayanan kesehatan kloter di Arab Saudi, hipertensi menempati posisi kedua setelah infeksi saluran napas atas dengan angka kejadian 11.4%. Data terbaru Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 67.066 kasus hipertensi pada jemaah haji, yang menandakan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan dominan dan berpotensi memengaruhi kemampuan fisik jemaah dalam melaksanakan ibadah haji.

Pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah mengamanahkan bahwa jemaah haji yang diberangkatkan ke tanah suci adalah mereka yang telah memenuhi persyaratan kesehatan, Memiliki kemampuan atau sehat secara fisik dan mental untuk menjalankan ibadah. Pemeriksaan kesehatan bagi jemaah haji akan menjadi landasan bagi pembinaan kesehatan jemaah haji agar kondisi kesehatannya dapat meningkat dan tetap terjaga sejak di tanah air hingga di tanah suci.

Unit *Medical Check Up* memiliki peran penting dalam menilai kesiapan kesehatan jemaah haji. Melalui pemeriksaan kesehatan, faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi dapat diidentifikasi lebih awal. Beberapa faktor yang diketahui berperan dalam terjadinya hipertensi antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, indeks massa tubuh (IMT), kebiasaan merokok.

Namun, pada calon jemaah haji, data mengenai faktor risiko hipertensi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan

kejadian hipertensi pada jemaah haji di Unit *Medical Check Up*, sehingga dapat menjadi dasar intervensi promotif dan preventif.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul skripsi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Jemaah Haji di Unit Medical Check Up RS Bhayangkara Brimob.

1.2 Rumusan Masalah

Tahun 2025 RS Bhayangkara Brimob menjadi salah satu fasilitas kesehatan penyelenggara pemeriksaan kesehatan jemaah haji untuk keberangkatan tahun 2026. Kegiatan *medical check up* jemaah haji berlangsung mulai bulan Oktober hingga Januari 2026, dengan jumlah peserta pemeriksaan lebih dari seratus orang. Berdasarkan hasil pemeriksaan awal, hipertensi menjadi salah satu temuan kesehatan yang banyak dijumpai pada jemaah haji. Kondisi ini menunjukkan pentingnya dilakukan analisis mengenai faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada jemaah haji yang menjalani pemeriksaan di Unit Medical Check Up RS Bhayangkara Brimob.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada jemaah haji yang menjalani pemeriksaan di Unit Medical Check Up RS Bhayangkara Brimob.

1.3.2 Tujuan Khusus

Dalam rangka mencapai tujuan umum tersebut, tujuan khusus penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi distribusi usia dan jenis kelamin pada responden jemaah haji yang menjalani pemeriksaan kesehatan di unit MCU RS Bhayangkara Brimob

2. Mengidentifikasi distribusi indeks massa tubuh (IMT), riwayat hipertensi dalam keluarga dan kebiasaan merokok pada responden jemaah haji
3. Menganalisis kejadian hipertensi pada jemaah haji.
4. Menganalisis hubungan antara usia, jenis kelamin, dengan kejadian hipertensi pada jemaah haji.
5. Menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh (IMT), riwayat hipertensi dalam keluarga, kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada jemaah haji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan ilmu keperawatan, khususnya terkait faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada populasi jemaah haji.
- b. Menambah referensi penelitian mengenai epidemiologi hipertensi dalam konteks pemeriksaan kesehatan jemaah haji, sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi RS Bhayangkara Brimob (Unit Medical Check Up)

1. Membantu mengidentifikasi jemaah haji yang berisiko mengalami hipertensi sejak tahap awal pemeriksaan.
2. Menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan pemeriksaan lanjutan, pemantauan berkala, edukasi intensif, maupun rujukan sehingga pelayanan tidak hanya bersifat administratif tetapi benar-benar berfokus pada kesiapan kesehatan jemaah sebelum keberangkatan.

Bagi Dinas Kesehatan PPIH Kesehatan

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kesehatan jemaah haji, terutama dalam penetapan istithaah kesehatan.
2. Informasi faktor risiko hipertensi membantu PPIH menyusun strategi pembinaan kesehatan, pengendalian penyakit tidak menular, serta perencanaan pelayanan kesehatan selama embarkasi dan di Arab Saudi.

Bagi Jemaah Haji

1. Memberikan informasi tentang kondisi tekanan darah dan faktor risiko yang dimiliki, sehingga dapat melakukan pengendalian hipertensi lebih dini melalui pengobatan, perubahan pola hidup, dan kepatuhan anjuran tenaga kesehatan.
2. Mendorong upaya pengendalian hipertensi melalui perubahan gaya hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan.
3. Membantu jemaah haji menjalani ibadah haji dengan kondisi kesehatan yang lebih aman dan optimal.

Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan jemaah haji, serta memperkuat kemampuan peneliti dalam mengkaji masalah kesehatan masyarakat berbasis pelayanan.
2. Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan di bidang kesehatan haji.